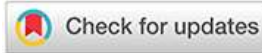


ANALISIS RETURN ON ASSETS (ROA), LOAN TO DEPOSITS RATIO (LDR) DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) UNTUK MENILAI KINERJA PERBANKAN PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk



^{1*}Katarina Syukur Arniwati Gea, ²Perlindungan Faebudodo Hulu, ³Kurniawan Zai, ⁴Aferiaman Telaumbanua

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Nias - Indonesia

e-mail:

^{1*}ksag3731@gmail.com (*corresponding author*)

²perlinhl@gmail.com

³kurniawanzai64@gmail.com

⁴aferiaman.tel@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk during the 2016-2020 period using Return on Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Operating Expenses to Operating Income (BOPO) as the main indicators. The data used is the annual financial reports of BRI, which are processed using a descriptive quantitative approach. The results show that BRI's ROA declined from 2.67% in 2016 to 1.29% in 2020, but remained above the minimum bank health threshold. The LDR fluctuated during this period, with the highest ratio at 89.5% in 2018, but it did not meet the healthy bank ratio standard. BOPO also decreased, yet it did not reach the expected efficiency level as per Bank Indonesia's standard. Overall, BRI demonstrated healthy asset productivity performance but requires operational efficiency and fund utilization improvements. This study recommends enhancing liquidity and operational efficiency to improve the bank's overall financial performance.

Keywords: *Financial Performance; Return On Assets, Loan to Deposit Ratio; Beban Operasional Pendapatan Operasional*

Diterima (Received) : 30-09-2024

Direvisi (Revised) : 14-10-2024

Disetujui (Approved) : 26-10-2024

Dipublikasi (Published) : 03-11-2024



©2024 Copyright (Hak Cipta) : Penulis (Authors)
Diterbitkan oleh (Published by) : Program Studi Manajemen, Universitas Nusa Cendana, Kupang – Indonesia.
Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi (This is an open access article under license) :
CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Industri perbankan merupakan sektor penting dalam perekonomian suatu negara karena berperan sebagai perantara dalam kegiatan ekonomi. Menurut Hamdana et al., (2022), bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali serta menyediakan berbagai jasa perbankan lainnya. Perbankan Indonesia beroperasi berdasarkan asas demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian, dengan fungsi utama menghimpun serta menyalurkan dana masyarakat, serta mendukung pembangunan nasional guna meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998. Bank berperan sebagai *financial intermediary*, mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana melalui proses intermediasi, yang akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat (Msomi & Nzama, 2022).

Kepercayaan nasabah terhadap bank sangat penting, terutama dalam pengelolaan dana. Hal ini terkait dengan kinerja keuangan bank yang tercermin dalam laporan keuangan. Menurut Emara dan Zhang (2021), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan perbankan pada suatu periode tertentu. Analisis laporan keuangan menjadi alat penting untuk menilai kemajuan atau kemunduran suatu bank dan berguna dalam pengambilan keputusan di masa depan. Dengan kualitas laporan keuangan yang baik, pihak eksternal lebih yakin dalam menilai kinerja bank (Chinoda & Mashamba, 2021).

An et al., (2022) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perbankan dan kinerja manajemen dalam memanfaatkan sumber daya. Hal ini juga berdampak pada kerja sama antarbank. Salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan bank adalah tingkat profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan bank menghasilkan laba (Benedetti & Nikbakht, 2021). Rasio profitabilitas seperti *Return On Assets (ROA)* menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset bank untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA, semakin baik efisiensi bank dalam menggunakan asetnya (Emara & Zhang, 2021).

Dalam penelitian ini, penilaian kinerja perbankan di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dilakukan menggunakan rasio keuangan seperti *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset, dan hasilnya dinyatakan dalam persentase. ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dengan jumlah aset yang dimiliki, *Loan to Deposits Ratio (LDR)* adalah rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank dengan membandingkan jumlah pinjaman yang diberikan dengan total dana yang diperoleh dari deposito (Benedetti & Nikbakht, 2021). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan pinjaman dari dana yang dihimpun. LDR yang ideal mencerminkan keseimbangan antara likuiditas bank dan tingkat profitabilitas dari penyaluran kredit, dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* adalah rasio yang menunjukkan efisiensi operasional bank dengan membandingkan total beban operasional terhadap total pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional (Benedetti & Nikbakht, 2021). BOPO yang lebih rendah menunjukkan tingkat efisiensi yang lebih baik, artinya bank mampu menghasilkan pendapatan dengan biaya yang lebih rendah selama periode 2016-2020. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan pada total aset, simpanan nasabah, dan kredit yang diberikan, penurunan laba sebelum pajak dan laba tahun berjalan mengindikasikan kinerja profitabilitas yang tidak konsisten (Arner et al., 2020). Oleh

karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ROA, LDR, dan BOPO sebagai indikator kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

TINJAUAN PUSTAKA

Perbankan dan Fungsi Intermediasi

Perbankan merupakan sektor penting dalam mendukung perekonomian suatu negara. Bank berfungsi sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan lainnya, serta menyediakan berbagai jasa keuangan lainnya (Imerman & Fabozzi, 2020). Peran utama perbankan dalam perekonomian adalah sebagai financial intermediary, yang menghubungkan pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Fungsi ini sangat penting dalam menjaga kelancaran aliran dana di masyarakat dan mendukung pembangunan ekonomi (An et al., 2022).

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan demikian, bank memegang peran kunci dalam menjaga stabilitas ekonomi serta menyediakan fasilitas kredit yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Arner et al., 2020).

Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan mengelola risiko yang ada (Ngek, 2016). Kinerja ini biasanya diukur dengan berbagai rasio keuangan, yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan (Neelam & Bhattacharya, 2022). Ngek (2016) menyatakan bahwa laporan keuangan bank berfungsi sebagai alat untuk menilai posisi keuangan dan kinerja operasionalnya. Analisis kinerja keuangan sangat penting karena memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi kelemahan dan peluang untuk perbaikan, serta sebagai dasar untuk mengambil keputusan strategis (Emara & Zhang, 2021).

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba (Ngek, 2016). Ningrat dan Nurzaman (2019) mendefinisikan ROA sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin efisien manajemen bank dalam menggunakan aset untuk menciptakan keuntungan. Sebaliknya, jika ROA menurun, bank dianggap kurang efektif dalam memanfaatkan asetnya, yang dapat berdampak negatif pada kinerja perbankan (Neelam & Bhattacharya, 2022).

Loan to Deposits Ratio (LDR)

Loan to Deposits Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat (Msomi & Nzama, 2022). LDR menggambarkan tingkat likuiditas bank, di mana semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa bank menyalurkan lebih banyak kredit dari dana yang dihimpun (Festa et al., 2023). Menurut Hua dan Huang (2021), LDR juga dapat mencerminkan sejauh mana dana yang tersedia digunakan untuk

kegiatan produktif. Tingkat LDR yang terlalu tinggi bisa menjadi tanda risiko likuiditas, di mana bank mungkin kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, LDR yang rendah menunjukkan bahwa bank memiliki kapasitas lebih untuk memberikan kredit (Suryanto et al., 2022).

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional bank dalam menghasilkan pendapatan (Festa et al., 2023). BOPO menggambarkan seberapa besar biaya operasional bank dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dihasilkan (Ningrat & Nurzaman, 2019). Rasio BOPO yang lebih rendah menunjukkan bahwa bank lebih efisien dalam mengelola biaya operasionalnya (Neelam & Bhattacharya, 2022). Menurut Akhtar dan Nosheen (2022), BOPO sering disebut sebagai rasio efisiensi, di mana semakin kecil nilai rasio ini, semakin efisien manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional. Efisiensi yang baik dalam operasional bank berdampak positif terhadap kemampuan bank dalam mempertahankan profitabilitas (An et al., 2022).

Pengaruh ROA, LDR, dan BOPO terhadap Kinerja Bank

Ketiga rasio ini, yaitu ROA, LDR, dan BOPO, memiliki peranan penting dalam menilai kinerja bank (Owusu et al., 2019). ROA menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba, LDR mencerminkan keseimbangan antara kredit yang diberikan dengan dana yang dihimpun, sementara BOPO mengukur efisiensi operasional bank (Nkundabanyanga et al., 2014). Kinerja perbankan yang baik akan tercermin dari rasio-rasio yang stabil dan menunjukkan tren positif (Al-Shari & Lokhande, 2023). Namun, jika salah satu rasio mengalami penurunan, hal ini dapat menjadi tanda bahwa bank menghadapi tantangan dalam mengelola profitabilitas, likuiditas, atau efisiensi operasionalnya (Al-Shari & Lokhande, 2023).

Kinerja Perbankan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Dalam konteks PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, analisis ROA, LDR, dan BOPO menjadi penting untuk memahami sejauh mana bank ini dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya (Chinoda & Mashamba, 2021). Meskipun selama periode 2016-2020 terjadi peningkatan pada total aset, simpanan nasabah, dan kredit yang diberikan, penurunan laba sebelum pajak dan laba tahun berjalan mengindikasikan adanya penurunan kinerja profitabilitas (Thomas, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan rasio ROA, LDR, dan BOPO sebagai indikator utama dalam mengukur kinerja perbankan (Gancarczyk et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis kinerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2020. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) Bank Rakyat Indonesia yang diakses melalui situs resmi perusahaan (Ningrat & Nurzaman, 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis *Return On Assets* (ROA), *Loan to Deposits Ratio* (LDR), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai indikator utama dalam menilai kinerja perbankan.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif, di mana peneliti akan menggambarkan fenomena melalui analisis data numerik yang dikumpulkan dari

dokumen keuangan perusahaan (Abbasi et al., 2021). Menurut (Yang et al., 2023), metode kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme yang menekankan penggunaan data numerik untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini, variabel yang diamati adalah ROA, LDR, dan BOPO yang merupakan indikator kinerja perbankan. *Return On Assets* (ROA) diukur berdasarkan kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih, *Loan to Deposits Ratio* (LDR) mengukur komposisi kredit terhadap simpanan, dan BOPO mengukur efisiensi operasional bank (Najib et al., 2021).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, di mana data historis yang diambil dari laporan keuangan perusahaan dipelajari dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara kuantitatif deskriptif, mengikuti tahapan analisis data yang diusulkan oleh Banna et al. (2021), yakni dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam kategori, dan melakukan sintesis untuk menarik kesimpulan.

Analisis rasio yang digunakan meliputi ROA, LDR, dan BOPO dengan perhitungan yang mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004. Rasio ini digunakan untuk menilai kesehatan kinerja perbankan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia (Banna et al., 2022). Rasio ROA digunakan untuk mengukur kontribusi aset terhadap laba bersih, LDR untuk mengetahui proporsi kredit terhadap dana simpanan, dan BOPO untuk mengevaluasi efisiensi operasional bank (Hua & Huang, 2021). Masing-masing rasio tersebut dibandingkan dengan standar yang ditetapkan untuk menentukan apakah bank berada dalam kategori sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat (Hua & Huang, 2021).

Melalui teknik analisis ini, peneliti dapat menggambarkan kinerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode yang diteliti, serta menarik kesimpulan mengenai tingkat efisiensi dan kesehatan keuangan bank berdasarkan data yang tersedia (Chinoda & Mashamba, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) selama periode 2016-2020 menggunakan rasio keuangan seperti *Return on Assets* (ROA), *Loan Deposit Ratio* (LDR), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan BRI dan diolah untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai kinerja perbankan.

***Return on Assets* (ROA)**

ROA digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih (Msomi & Nzama, 2022). Berdasarkan kajian peneliti, kinerja ROA BRI dari tahun 2016 hingga 2020 menunjukkan penurunan, dari 2,67% pada tahun 2016 menjadi 1,29% pada tahun 2020. Meskipun terjadi penurunan, nilai rata-rata ROA BRI sebesar 2,34% masih berada di atas batas minimum 1,215% yang dianggap sehat oleh Bank Indonesia. Oleh karena itu, secara umum, ROA BRI berada dalam kategori sehat (Ngek, 2016).

***Loan Deposit Ratio* (LDR)**

LDR mengukur proporsi kredit yang diberikan oleh bank dibandingkan dengan dana yang disimpan oleh nasabah (Arner et al., 2020). Berdasarkan kajian peneliti, LDR BRI mengalami fluktuasi, dengan nilai tertinggi 89,5% pada tahun 2018 dan terendah 83,6%

pada tahun 2020. Namun, angka LDR selama periode penelitian belum mencapai rasio tingkat kesehatan bank sebesar 94,75%. Hal ini menunjukkan bahwa dari sisi LDR, BRI belum mencapai tingkat kesehatan bank yang optimal (Gancarczyk et al., 2022).

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO mengukur efisiensi operasional bank (Frimpong et al., 2022). Berdasarkan kajian peneliti, BOPO BRI menunjukkan tren penurunan dari 1,98% pada tahun 2016 menjadi 1,63% pada tahun 2020. Namun, meskipun mengalami penurunan, BOPO BRI tetap belum memenuhi standar rasio kesehatan bank sebesar 94%. Hal ini menandakan bahwa dari segi efisiensi operasional, BRI masih berada dalam kategori tidak sehat (Imerman & Fabozzi, 2020).

Pembahasan

Secara keseluruhan, analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan BRI selama periode 2016-2020 berada pada tingkat sehat untuk indikator ROA, namun perlu perbaikan dalam indikator LDR dan BOPO. Rasio LDR yang belum mencapai tingkat kesehatan bank menunjukkan bahwa BRI perlu meningkatkan produktivitas dana yang dihimpun dari nasabah (Ngek, 2016). Selain itu, tingkat BOPO yang rendah mencerminkan efisiensi operasional bank yang belum optimal. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian ini, BRI dinilai sehat dalam hal produktivitas aset (ROA), namun perlu memperbaiki efisiensi operasional dan optimalisasi penggunaan dana nasabah (LDR dan BOPO) untuk meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dapat disimpulkan bahwa kinerja perbankan yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan hasil yang bervariasi. Pertama, analisis ROA menunjukkan tren penurunan dari 2,67% pada tahun 2016 menjadi 1,29% pada tahun 2020. Meskipun menurun, ROA yang dicapai masih berada di atas rasio kesehatan bank Indonesia, yang berarti PT Bank Rakyat Indonesia masih produktif dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Kedua, LDR pada periode 2016 hingga 2020 juga menunjukkan fluktuasi, dengan angka tertinggi 89,5% pada tahun 2018 dan terendah 83,6% pada tahun 2020. Rasio ini belum mencapai standar rasio kesehatan bank yang sehat, sehingga bank belum dapat dikategorikan likuid. Ketiga, BOPO menunjukkan penurunan dari 1,98% pada tahun 2016 menjadi 1,63% pada tahun 2020, menandakan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia belum efisien dalam menjalankan operasionalnya, karena belum memenuhi standar rasio kesehatan bank sebesar 94%.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk diharapkan dapat meningkatkan kinerja perbankan guna mencapai rasio kesehatan bank yang sehat di masa mendatang, yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan secara keseluruhan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan lebih banyak rasio keuangan dan periode yang berbeda serta menerapkan analisis regresi linier berganda guna melihat pengaruh rasio tersebut terhadap kinerja perbankan.

DAFTAR RUJUKAN

Abbasi, K., Alam, A., Brohi, N. A., Brohi, I. A., & Nasim, S. (2021). P2P lending Fintechs and SMEs' access to finance. *Economics Letters*, 204, 109890.
<https://doi.org/10.1016/j.econlet.2021.109890>

- Akhtar, Q., & Nosheen, S. (2022). The impact of fintech and banks M&A on Acquirer's performance: A strategic win or loss? *Borsa Istanbul Review*, 22(6), 1195–1208. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.08.007>
- Al-Shari, H. A., & Lokhande, M. A. (2023). The relationship between the risks of adopting FinTech in banks and their impact on the performance. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2174242>
- An, J., Hou, W., & Liu, X. (2022). Historical Determinants of Fintech Development: Evidence from Initial Coin Offerings. *Finance Research Letters*, 46(PB), 102472. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102472>
- Arner, D. W., Buckley, R. P., Zetsche, D. A., & Veidt, R. (2020). Sustainability, FinTech and Financial Inclusion. *European Business Organization Law Review*, 21(1), 7–35. <https://doi.org/10.1007/s40804-020-00183-y>
- Banna, H., Kabir Hassan, M., & Rashid, M. (2021). Fintech-based financial inclusion and bank risk-taking: Evidence from OIC countries. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 75(February), 101447. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2021.101447>
- Banna, H., Mia, M. A., Nourani, M., & Yarovaya, L. (2022). Fintech-based Financial Inclusion and Risk-taking of Microfinance Institutions (MFIs): Evidence from Sub-Saharan Africa. *Finance Research Letters*, 45(May 2021), 102149. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102149>
- Benedetti, H., & Nikbakht, E. (2021). Returns and network growth of digital tokens after cross-listings. *Journal of Corporate Finance*, 66(January), 101853. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.101853>
- Chinoda, T., & Mashamba, T. (2021). Fintech, financial inclusion and income inequality nexus in Africa. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1986926>
- Emara, N., & Zhang, Y. (2021). The non-linear impact of digitization on remittances inflow: Evidence from the BRICS. *Telecommunications Policy*, 45(4), 102112. <https://doi.org/10.1016/j.telpol.2021.102112>
- Festa, G., Elbahri, S., Cuomo, M. T., Ossorio, M., & Rossi, M. (2023). FinTech ecosystem as influencer of young entrepreneurial intentions: empirical findings from Tunisia. *Journal of Intellectual Capital*, 24(1), 205–226. <https://doi.org/10.1108/JIC-08-2021-0220>
- Frimpong, S. E., Agyapong, G., & Agyapong, D. (2022). Financial literacy, access to digital finance and performance of SMEs: Evidence From Central region of Ghana. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2121356>
- Gancarczyk, M., Łasak, P., & Gancarczyk, J. (2022). The fintech transformation of banking: Governance dynamics and socio-economic outcomes in spatial contexts. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 10(3), 143–165. <https://doi.org/10.15678/EBER.2022.100309>
- Hamdana, Murwani, F. D., Sudarmiatin, & Hermawan, A. (2022). The effects of financial and technology literacy on the sustainability of Indonesian SMEs: Mediating role of supply chain practice. *Uncertain Supply Chain Management*, 10(4), 1449–1456. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2022.6.011>
- Hua, X., & Huang, Y. (2021). Understanding China's fintech sector: development, impacts and risks. *European Journal of Finance*, 27(4–5), 321–333. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2020.1811131>
- Imerman, M. B., & Fabozzi, F. J. (2020). Cashing in on innovation: a taxonomy of FinTech. *Journal of Asset Management*, 21(3), 167–177. <https://doi.org/10.1057/s41260->

020-00163-4

- Msomi, T. S., & Nzama, S. (2022). Financial literacy and SME loan repayments in South Africa during the COVID-19 era. *Investment Management and Financial Innovations*, 19(4), 113–121. [https://doi.org/10.21511/imfi.19\(4\).2022.09](https://doi.org/10.21511/imfi.19(4).2022.09)
- Najib, M., Ermawati, W. J., Fahma, F., Endri, E., & Suhartanto, D. (2021). Fintech in the small food business and its relation with open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1). <https://doi.org/10.3390/joitmc7010088>
- Neelam, & Bhattacharya, S. (2022). Financial Technology Solutions for Financial Inclusion: A review and future agenda. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 16(5), 170–184. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v16i5.11>
- Ngek, N. B. (2016). Performance implications of financial capital availability on the financial literacy - Performance nexus in South Africa. *Investment Management and Financial Innovations*, 13(2), 354–362. [https://doi.org/10.21511/imfi.13\(2-2\).2016.10](https://doi.org/10.21511/imfi.13(2-2).2016.10)
- Ningrat, R. G., & Nurzaman, M. S. (2019). Developing Fintech and Islamic Finance Products in Agricultural Value Chain. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 5(3), 491–516. <https://doi.org/10.21098/jimf.v5i3.1077>
- Nkundabanyanga, S. K., Kasozi, D., Nalukenge, I., & Tauringana, V. (2014). Lending terms, financial literacy and formal credit accessibility. *International Journal of Social Economics*, 41(5), 342–361. <https://doi.org/10.1108/IJSE-03-2013-0075>
- Owusu, J., Ismail, M. Bin, Osman, M. H. B. M., & Kuan, G. (2019). Financial literacy as a moderator linking financial resource availability and SME growth in Ghana. *Investment Management and Financial Innovations*, 16(1), 154–166. [https://doi.org/10.21511/imfi.16\(1\).2019.12](https://doi.org/10.21511/imfi.16(1).2019.12)
- Suryanto, S., Muhyi, H. A., Kurniati, P. S., & Mustapha, N. (2022). Banking Financial Performance in the Industry Financial Technology Era. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 9(5), 889–900. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v9i5.1075>
- Thomas, N. M. (2023). Modeling key enablers influencing FinTechs offering SME credit services: A multi-stakeholder perspective. *Electronic Markets*, 33(1). <https://doi.org/10.1007/s12525-023-00627-6>
- Yang, X., Yang, J., Hou, Y., Li, S., & Sun, S. (2023). Gamification of mobile wallet as an unconventional innovation for promoting Fintech: An fsQCA approach. *Journal of Business Research*, 155(PA), 113406. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.113406>